

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pekerjaan memiliki tekanan yang berbeda-beda dalam berbagai aspek, baik dalam lingkungan kerja, jam kerja atau beban kerja yang terkadang tidak sesuai dengan kemampuan setiap individu. Hal ini tidak terkecuali pada tenaga kerja di unit pelayanan kesehatan. Unit pelayanan kesehatan memiliki beban kerja yang cukup tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi kesehatan kerja pada tenaga kerja di unit pelayanan kesehatan. Maka kesehatan kerja di unit pelayanan kesehatan sangat penting untuk menunjang kinerja yang baik pada unit pelayanan kesehatan yang secara tidak langsung akan berkaitan dengan keselamatan pasien (Asih et al., 2018).

Terdapat berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan kerja di unit pelayanan kesehatan, salah satunya adalah stres kerja. Stres kerja tentu saja menjadi permasalahan yang cukup serius, baik dari angka kejadian maupun dampak yang akan ditimbulkannya. Stres kerja merupakan kondisi ketegangan yang kemudian menciptakan adanya ketidakseimbangan pada fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi karyawan (Asih et al., 2018).

Salah satu tenaga kerja di unit pelayanan kesehatan yang berisiko mengalami stres kerja adalah perawat. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *American Nurses Foundation* (2021) kepada lebih dari 9.500 yang termasuk ke dalam anggota *Pulse of The Nation's Nurses Survey Series*, hasilnya menunjukkan lebih dari 34% perawat menilai bahwa kesehatan mental mereka tidak cukup sehat. Sebanyak 75% perawat merasa stres, 69% merasa frustrasi dan 62% merasa kelelahan (American Nurses Foundation, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) sebesar 60,6 % pekerja mengalami depresi dan 57,6% pekerja mengalami insomnia. Gangguan tersebut berhubungan dengan gangguan mental emosional dan stressor pengembangan karir. Hasil survei yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2018 menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja (Azteria, 2020).

Dalam menjalani profesinya, perawat rentan terhadap stres kerja. Perawat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keselamatan atau hidup pasien. Pelayanan yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien, harus sesuai dengan peran dan kompetensinya. Perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien saja, ada keluarga pasien, kerabat pasien, rekan kerja sesama perawat, dokter dan peraturan kerja, serta beban kerja yang terkadang tidak sesuai dengan kondisi psikis, emosional dan fisik dari perawat. Perawat juga dituntut untuk bertanggung jawab dengan tugas-tugas perawat yaitu memberikan pelayanan perawatan dan memberikan perawatan. Dalam pelaksanaan tugas lapangan, adakalanya perawat melakukan tugas dari profesi lain seperti dokter, farmasi, ahli gizi atau fisioterapi. Hal ini akan memicu tingkat stres kerja yang tinggi karena perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal. Sehingga perawat termasuk profesi yang rentan mengalami stres kerja. Kondisi ini kemudian akan berdampak pada psikis dari perawat seperti lelah, emosi, bosan, perubahan mood hingga mengalami stres (Putri, 2016)

Banyak faktor yang dapat berhubungan dengan terjadinya stres kerja pada perawat. Menurut Cartwright (dalam Tarwaka, 2015) mengelompokkan stres menjadi 6 kelompok penyebab yaitu faktor intrinsik pekerjaan, faktor peran individu dalam organisasi kerja, faktor hubungan kerja, faktor pengembangan karier, faktor struktur organisasi dan suasana kerja, dan faktor dari luar pekerjaan.

Dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja pada perawat, salah satu faktor utama yang berpengaruh besar adalah beban kerja. Beban kerja merupakan volume pekerjaan yang dibebankan kepada

tenaga kerja baik fisik maupun mental dan juga tanggung jawab. Menurut Karasek (dalam Tarwaka, 2015) dalam suatu penelitian tentang stres akibat kerja menemukan bahwa karyawan yang mempunyai beban psikologis lebih tinggi dan ditambah dengan keterbatasan wewenang untuk mengambil keputusan mempunyai risiko terkena penyakit jantung koroner dan tekanan darah yang lebih tinggi serta mempunyai kecenderungan merokok yang lebih banyak dari karyawan yang lain. Beban kerja berlebih dapat menimbulkan kelelahan fisik atau mental serta reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Beban kerja yang berlebihan atau berat dapat membuat perawat merasa terbebani hingga merasa stres kerja yang kemudian akan mempengaruhi fisiologis, psikologis dan perilaku pada perawat tersebut sehingga akan berdampak pada kualitas atau mutu pelayanan kesehatan.

Menurut Asih et al. (2018) dampak buruk dari tingginya beban kerja adalah masalah kesehatan seperti luka karena pekerjaan, kecelakaan kerja, penyakit kardiovaskular, dan masalah mental seperti depresi dan kecemasan. Dalam hal ini kemungkinan dampak buruk pada perawat adalah munculnya emosi perawat yang tidak sesuai dengan harapan pasien. Beban kerja yang berat atau berlebihan akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dari tenaga kerja kesehatan serta tentu saja terhadap produktivitas perawat. Tuntutan kerja yang berat terkadang tidak sebanding dengan kemampuan perawat dalam menjalankan profesinya. Kondisi ini kemudian akan memicu timbulnya stres kerja pada perawat, karena tuntutan perawat untuk memberikan pelayanan terbaik guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Menurut Alam et al. (2021) terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai signifikansi yang menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan angka koefisien korelasi yang positif yang

artinya semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi stres kerja. Hal ini terjadi sebaliknya yaitu semakin rendah beban kerja maka semakin rendah juga tingkat stres kerjanya.

Menurut penelitian Maharani & Budianto (2019) terdapat pengaruh langsung beban kerja terhadap stres kerja, Adapun beban kerja perawat rawat inap dalam di BLUD RSUD Kota Banjar termasuk kategori sangat tinggi dengan rata-rata nilai terendah ditunjukkan oleh indikator beban kerja fisik yang merupakan tindakan keperawatan langsung seperti mengangkat, memindahkan, dan memandikan pasien menjadi beban kerja fisik yang berat bagi perawat. Kemudian, untuk stres kerja perawat rawat inap dalam di BLUD RSUD Kota Banjar termasuk kategori tinggi dengan rata-rata nilai terendah ditunjukkan oleh indikator beban kerja yang sulit dan berlebihan.

Menurut penelitian Badri (2020) ada hubungan antara beban kerja perawat dengan stres kerja perawat ICU dan IGD di Rumah Sakit Harapan Bunda dan Rumah Sakit Camatha Sahidya Batam pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja langsung dan beban kerja tidak langsung perawat sebagian besar beban kerja berat (55,3%). Didapatkan bahwa perawat merasa terbebani dengan pekerjaannya seperti harus melakukan pekerjaan beragam dan interaksi dengan banyak pasien sehingga perawat kekurangan tenaga dibandingkan dengan pasien kritis yang harus diberikan asuhan keperawatan. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian besar perawat (53,2%) mengalami stres berat.

Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jakarta Barat. Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk melayani masyarakat umum, masyarakat dengan Kartu Jakarta Sehat (KJS), ASKES, Jamsostek, BPJS, JKN, Pemeriksaan Haji, Senam Hamil, Senam Lansia, Senam PTM, serta pelayanan kesehatan seperti Klinik Umum, Pelayanan Ruang Bersalin (RB), Poli Kesehatan Manula *One Stop Service* (POKEMONSS), Klinik Penyakit Tidak Menular (PTM), Klinik Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), Klinik Gigi, Klinik Keluarga Berencana (KB), Klinik Konsultasi Gizi, Klinik TB dan Kusta,

Klinik Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), Klinik Infeksi Menular Seksual (IMS), Poli Tiktok (Poli Khusus Surat Menyurat), Pemeriksaan Laboratorium, Pemeriksaan EKG, Klinik Sanitasi, Poli Rujukan, hingga Pelayanan 24 Jam.

Banyaknya pelayanan yang ditawarkan dan penyediaan pelayanan 24 jam oleh Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk ini tidak luput dari peran besar perawat yang ada disana. Perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk terbagi dalam 2 kategori status yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non-PNS (honorar). Perawat-perawat tersebut bekerja dalam periode waktu 8 jam setiap harinya dan terbagi shift pada perawat yang statusnya adalah perawat Non-PNS (honorar). Pada pelayanannya, perawat di Puskesmas tidak hanya memberikan pelayanan bagi orang yang sakit, tetapi juga pemberian pelayanan bagi orang yang sehat, pelayanan keperawatan keluarga, serta pelayanan komunitas. Perawat harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Beban kerja tersebut terkadang sulit untuk dijalani oleh perawat, hal ini mengakibatkan banyak dari perawat yang kemudian mengalami stres kerja akibat beban kerja yang ada.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis menggunakan kuesioner DASS-21 kepada 10 orang perawat yang ada di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, sejumlah 20% mengalami stres tingkat berat, 30% mengalami stres tingkat sedang, 20% mengalami stres tingkat ringan, dan 30% mengalami stres tingkat normal. Kemudian, adapun hasil studi pendahuluan pada beban kerja menggunakan kuesioner NASA-TLX yang juga dilakukan kepada 10 orang perawat yang ada di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dengan hasil sejumlah 20% perawat mengalami beban kerja tingkat tinggi, 70% mengalami beban kerja tingkat sedang, dan 10% mengalami beban kerja tingkat rendah.

Berdasarkan permasalahan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tersebut, perlu dilakukan upaya pencegahan serta pengendalian terkait stres

kerja pada perawat. Maka, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022 dengan dasar hasil studi pendahuluan menggunakan kuesioner DASS-21 kepada 10 orang perawat yang ada di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, sejumlah 20% mengalami stres tingkat berat, 30% mengalami stres tingkat sedang, 20% mengalami stres tingkat ringan, dan 30% mengalami stres tingkat normal. Kemudian, adapun hasil studi pendahuluan pada beban kerja menggunakan kuesioner NASA-TLX yang juga dilakukan kepada 10 orang perawat yang ada di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dengan hasil sejumlah 20% perawat mengalami beban kerja tingkat tinggi, 70% mengalami beban kerja tingkat sedang, dan 10% mengalami beban kerja tingkat rendah.

Adanya kemungkinan kaitan antara hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat maka penulis ingin melakukan penelitian terkait hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran stres kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022?
- b. Bagaimana gambaran beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022?
- c. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022
- b. Mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022
- c. Mengetahui gambaran hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Instansi Terkait

Sebagai masukan bahwa ada kemungkinan beban kerja yang dimiliki oleh perawat berhubungan dengan stres kerja yang dialami oleh perawat dan dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memenuhi hak-hak para perkerja khususnya para perawat.

1.5.2 Bagi Perawat

- a. Sebagai gambaran adanya hubungan beban kerja sebagai penyebab stres kerja yang dialami oleh perawat.
- b. Sebagai bahan evaluasi diri untuk dapat mengukur stres yang dialami oleh perawat.
- c. Sebagai bentuk langkah pengendalian untuk menurunkan stres yang dialami oleh perawat dan mencegah dampak buruk yang dapat timbul.

1.5.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengalaman dan wawasan di lapangan, serta sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang

telah didapatkan selama berada di bangku kuliah, khususnya tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu Mei hingga Agustus Tahun 2022 kepada perawat yang ada di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Berdasarkan hasil observasi awal menggunakan kuesioner DASS-21 kepada 10 orang perawat yang ada di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, sejumlah 20% mengalami stres tingkat berat, 30% mengalami stres tingkat sedang, 20% mengalami stres tingkat ringan, dan 30% mengalami stres tingkat normal. Kemudian, adapun hasil studi pendahuluan pada beban kerja menggunakan kuesioner NASA-TLX yang juga dilakukan kepada 10 orang perawat yang ada di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dengan hasil sejumlah 20% perawat mengalami beban kerja tingkat tinggi, 70% mengalami beban kerja tingkat sedang, dan 10% mengalami beban kerja tingkat rendah. Sample yang digunakan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk adalah sebanyak 36 orang responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif, dengan desain studi *cross sectional*, serta pengumpulan data melalui pengisian pada kuesioner yang disediakan oleh penulis, untuk melakukan pengukuran pada tingkat stres dengan metode *self report measure* dari kuesioner DASS-21.